

## ABSTRAK

### **BUDAYA NONGKRONG ANAK MUDA DI WARKOP KAKI LIMA: REPRESENTASI RUANG SOSIAL MALAM HARI DI TAMAN MERDEKA KOTA METRO**

Oleh:

**SALSABILA AZZAHRA**

Penelitian ini mengkaji bagaimana budaya nongkrong anak muda di warkop kaki lima membentuk representasi ruang sosial malam hari di taman merdeka kota metro, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendorong, bentuk aktivitas, serta bagaimana budaya tersebut merepresentasikan ruang sosial pada malam hari di Taman Merdeka yang merupakan ruang publik. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnografi digunakan untuk memahami budaya nongkrong tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya nongkrong dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kebutuhan akan ruang interaksi sosial, solidaritas pertemanan, harga yang terjangkau, lokasi yang strategis, serta suasana yang lebih bebas dibandingkan kafe modern. Aktivitas yang dilakukan meliputi mengobrol, berdiskusi, bermain game dari aktivitas tersebut dapat membangun relasi sosial. Praktik tersebut tidak hanya memanfaatkan ruang publik secara fisik, tetapi juga memproduksi ruang sosial baru yang dimaknai sebagai ruang kebersamaan, kebebasan berekspresi bagi anak muda. Dengan demikian, Taman Merdeka pada malam hari mengalami transformasi fungsi dari ruang hijau kota menjadi ruang sosial yang hidup melalui praktik budaya nongkrong.

**Kata kunci:** Budaya Nongkrong, Ruang Publik, Representasi Ruang, Anak Muda, Produksi Ruang sosial, Etnografi.

## **ABSTRACT**

### ***YOUNG HANGING CULTURE AT STREET WARKOP: A REPRESENTATION OF NIGHTTIME SOCIAL SPACE IN MERDEKA PARK, METRO CITY***

**By:**

**SALSABILA AZZAHRA**

*This study review how youth hanging out at street cafes shapes the representation of nighttime social space in Merdeka Park, Metro City. This study identifies driving factors, forms of activity, and how this culture represents nighttime social space in Merdeka Park, a public space. A qualitative approach with ethnographic approaches was used to understand this hanging out culture. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The results show that hanging out culture is influenced by internal and external factors, such as the need for social interaction space, friendship solidarity, affordable prices, strategic location, and a freer atmosphere compared to modern cafes. Activities include chatting, discussions, and playing games, which can build social relationships. This practice not only utilizes physical public space but also creates a new social space, interpreted as a space for togetherness and freedom of expression for young people. Thus, Merdeka Park transforms at night from an urban green space into a vibrant social space through the practice of hanging out culture.*

**Keywords:** *Hanging Out Culture, Public Space, Representation of Space, Young People, Production of Social Space, Ethnography.*